

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, PDB, INVESTASI
ASING LANGSUNG DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2005.II – 2016.III**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

BERLIANA MARGARITA HARYATI

B300140184

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, PDB, INVESTASI
ASING LANGSUNG DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2005.II – 2016.III**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

BERLIANA MARGARITA HARYATI

B300140184

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 2 Juni 2018

Dosen Pembimbing



MUHAMMAD ARIF., SE, M.Ec, Dev.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, PDB, INVESTASI
ASING LANGSUNG DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI
EKSPOR NON MIGAS INDONESIA PERIODE 2005.II – 2016.III**

Oleh :

BERLIANA MARGARITA HARYATI

B300140184

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 2 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji :

1. **Muhammad Arif, SE, M.Ec, Dev.** ()

(Ketua)

2. **Eni Setyowati, SE, M.Si.** ()

(Sekretaris)

3. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec** ()

(Anggota)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penulis



BERLIANA MARGARITA H

B300140184

PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, PDB, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI EKSPOR NON MIGAS INDONESIA

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang tidak terlepas dari perdagangan internasional yaitu ekspor. Ekspor merupakan sumber pemasukan bagi Indonesia untuk menambah devisa negara. Salah satunya berasal dari sektor non migas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai tukar, BI rate, PDB, investasi asing langsung, dan cadangan devisa. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai ekspor non migas Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kuartal periode tahun 2005.II-2016.III yang didapat dari website resmi Bank Indonesia, CEIC dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah pendekatan *Error Correction Models* (ECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel BI rate dan cadangan devisa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Dalam jangka panjang variabel nilai tukar dan investasi asing langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan sedangkan BI rate, PDB dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

Kata Kunci : Nilai Tukar, BI rate, PDB, Investasi Asing Langsung, Cadangan Devisa, Ekspor Non Migas, ECM

Abstract

Indonesia is one of the developing countries, which can't be separated from international trade is export. Export can increase Indonesia's income significantly. One of them comes from the non oil and gas sector. This research aimed to determine the factors that may affect the non oil and gas exports Indonesia. The independent variable in this study is the exchange rate, BI rate, Indonesia's gross domestic product, foreign direct investment, and foreign exchange reserves with the dependent variable is Indonesian non oil and gas export value. The data used in this research is quartely time series data during of 2005.II-2016.III obtained from the official website of Bank Indonesia, CEIC, and the Central Bureau of Statistics. Analysis tools which are used in this study with the the approach Error Correction Model (ECM).

The result shows that in the short term the variable of BI rate and foreign exchange reserves have a positive and significant influence on Indonesian non oil and gas export value. In the long term the variable of exchange rate and foreign direct invesment have a negatif and significant, while the BI rate, gross domestic bruto, and foreign exchange reserves have a positive and significant influence on Indonesian non oil and gas export value.

Keyword: Exchange Rate, BI rate, GDP, Foreign Direct Investment, Foreign Exchange Reserves, Non Oil Export, ECM

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha-usaha pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar, jika suatu negara memiliki pendanaan yang cukup besar guna mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional. Adanya potensi keanekaragaman sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan

keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional (Mahendra et al, 2015).

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri dinamakan kegiatan impor (Tumengko et al, 2015). Baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Ketika suatu negara memiliki kelebihan produksi barang, karena memiliki keunggulan komparatif maka negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain, begitu juga sebaliknya (Juliantari,2015).

Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, dimana sebelumnya ekspor Indonesia didominasi oleh komoditi migas, sehingga pembiayaan ekonomi Indonesia banyak bergantung dari penerimaan produk-produk minyak dan gas bumi. Kondisi tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia sangat peka terhadap perubahan harga migas di pasar Internasional. Pergeseran ekspor Indonesia terjadi sejak tahun 1987 dengan kontribusi ekspor non migas lebih besar. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia sampai saat ini (Archibald,2010).

Gejolak yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia dipengaruhi dari berbagai variabel-variabel makro seperti kebijakan pemerintah, nilai tukar, dan pendapatan nasional. Contoh kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi ekspor adalah kebijakan penanaman modal asing / *Foreign Direct Investment*.

Aliran *Foreign Direct Investment* yang ditanamkan pada suatu negara harapannya akan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan transfer pengetahuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai ekspor (Hidayat et al,2017).

Aktivitas perdagangan internasional terutama dalam melakukan transaksi ekspor akan menggunakan kurs valuta asing sebagai alat pembayarannya. Nilai tukar yang terapresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga produk yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk (menurunkan ekspor) (Sukirno,2002).

Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain (Lumadya,2016).

Fluktuasi ekspor dalam negeri juga tidak terlepas dari tingkat suku bunga. Perubahan *BI rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Suku bunga mempengaruhi aktivitas ekspor dari sisi produksi, yaitu tingkat bunga kredit yang semakin tinggi menyebabkan pengusaha atau eksportir akan mengurangi jumlah pinjamannya, sehingga berdampak pada jumlah penawaran yang mampu diciptakan eksportir (Darmayuda,2014).

Faktor terakhir yang cukup berpengaruh terhadap ekspor yaitu cadangan devisa. Peningkatan devisa (*foreign-exchange earnings*) melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka menyediakan dana, dan tenaga yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya fisik dan finansial yang sangat langka. (Todaro et al, 2011).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, sedangkan sumber data adalah data sekunder berupa *time series* selama kurun waktu 2005.II-2016.III. Adapun data yang digunakan meliputi data ekspor non migas, nilai tukar, *BI rate*, PDB, investasi asing langsung dan cadangan devisa. Sumber data diperoleh dari laporan Bank Indonesia (BI), CEIC dan Badan Pusat Statistika (BPS).

2.2. Alat dan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Error Correction Model* (ECM). *Error Correction Models* (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono,2013). Kriteria yang harus dipenuhi dalam model ECM adalah koefisien *adjustment* terletak antara $0 < ECT < 1$ dan harus signifikan secara statistik dengan tanda koefisien adalah positif.

Model ECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta \text{Log} \text{Ekspor}_t = & \delta_0 + \delta_1 \text{Log}(\text{Kurs})_t + \delta_2 \text{BIR}_t + \delta_3 \text{Log}(\text{PDB})_t + \\ & \delta_4 \text{Log}(\text{FDI})_t + \delta_5 \text{Log}(\text{Cadev})_t + \delta_6 \text{Log}(\text{Kurs})_{t-1} + \\ & \delta_7 \text{BIR}_{t-1} + \delta_8 \text{Log}(\text{PDB})_{t-1} + \delta_9 \text{Log}(\text{FDI})_{t-1} + \delta_{10} \text{Log}(\text{Cadev})_{t-1} + \\ & \delta_{11} \text{ECT}_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

di mana :

LogEkspor	= Logaritma Ekspor non migas	
LogKurs	= Logaritma nilai tukar rupiah/US\$	
BIR	= BI rate	
LogPDB	= Logaritma Produk Domestik Bruto	
LogFDI	= Logaritma <i>Foreign Direct Investment</i>	
LogCadev	= Logaritma Cadangan Devisa	
ECT	= <i>Error</i>	<i>Correction</i>
	$Term(ECT_t = \text{Log}(Kurs)_{t-1} + \text{Birate}_{t-1} + \text{Log}(PDB)_{t-1} + \text{Log}(FDI)_{t-1} + \text{Log}(Cadev)_{t-1} - \text{Log}(Ekspor)_{t-1}$	
δ_0	= $\lambda\beta_0$	
$\delta_1 \dots \delta_5$	= Koefisien regresi jangka pendek	
δ_6	= $-\lambda(1 - \beta_1)$	
δ_7	= $-\lambda(1 - \beta_2)$	
δ_8	= $-\lambda(1 - \beta_3)$	
δ_9	= $-\lambda(1 - \beta_4)$	
δ_{10}	= $-\lambda(1 - \beta_5)$	
δ_{11}	= λ	
β_0	= Konstanta jangka panjang	
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi jangka panjang	
ε	= Unsur kesalahan (<i>error term</i>)	
t	= Periode waktu	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Error Correction Model (ECM)

$\Delta \log \widehat{Ekspor}_t$	= 7,369494	-0,334714	+0,027707	+0,114875	-0,024148	+0,352638	-1,589212	-0,871571	-0,648254	-0,910323	+0,881099	ECT + u_t
	(0,0000)*	(0,2672)	(0,0432)**	(0,6947)	(0,2540)	(0,0468)**	(0,0000)*	(0,0000)*	(0,0006)*	(0,0000)*	(0,0111)**	(0,0000)*

$R^2 = 0,694308$ F-Stat = 7,020271 DW-Stat = 1,833130 Sig.F-stat = 0,000005

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

DLog(Kurs) = 3,191503 D(BIR) = 1,802069 DLog(PDB) = 1,467617
DLog(FDI) = 2,075390 DLog(Cadev) = 2,208590
Log(Kurs(-1)) = 37,70675 BIR(-1) = 1475,444
Log(PDB(-1)) = 128,0032 Log(FDI(-1)) = 243,5819
Log(Cadev(-1)) = 89,63698

(2) Autokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

$\chi^2(2) = 3,978338$ Sig(χ^2) = 0,1368

(3) Spesifikasi Model (Uji Ramsey Reset)

F(2;32) = 0,074474 Sig(χ^2) = 0,9284

(4) Normalitas (Uji Jarque Bera)

$$\chi^2(2) = 1,251127 \text{ Sig}(\chi^2) = 0,534960$$

(5) Heteroskedastisitas (Uji White)

$$\chi^2(11) = 8,726862 \text{ Sig}(\chi^2) = 0,6471$$

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, CEIC (diolah)

Keterangan

*signifikan pada α 0,01; **signifikan pada α 0,05; ***signifikan pada α 0,10. Angka di dalam kurung merupakan probabilitas nilai t-statistik

Dari hasil regresi Error Correction Model (ECM) pada Tabel 1 terlihat bahwa koefisien *adjustment* sebesar 0.881099 ($0 < 0.881099 < 1$) yang berarti terletak antara 0-1. Koefisien penyesuaian terlihat memiliki probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,01$) yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan dua kondisi tersebut berarti model yang terestimasi adalah benar-benar model ECM.

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat variabel jangka pendek nilai VIF < 10 , yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Variabel jangka panjang Kurs, BIR, PDB, FDI dan Cadev menunjukkan nilai VIF > 10 , yang berarti variabel tersebut terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

3.1.2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat signifikansi χ^2 uji Breusch Godfrey sebesar 0,1368 ($> 0,10$), maka H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3.1.3. Uji Spesifikasi Model

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikansi F uji Ramsey Reset 0,9284 ($> 0,10$), maka H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model benar (model linier).

3.1.4. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat signifikansi χ^2 uji Jarque Bera 0,534960 ($> 0,10$), maka H_0 diterima. Kesimpulan distribusi μ_t normal.

3.1.5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat signifikansi χ^2 uji White sebesar 0,6471 ($> 0,10$), maka H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.2. Uji Keباikan Model

3.2.1. Uji Eksistensi Model (uji F)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai probabilitas statistic F sebesar 0,000005 ($\leq 0,01$), maka H_0 ditolak. Kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

3.2.2. Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Pada Tabel 1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,694308 atau 69,43%. 69,43% variasi ekspor non migas dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar (*kurs*), BI rate, produk domestik bruto, investasi asing langsung dan cadangan devisa. Sedangkan sisanya sebesar 30,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3. Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Sig.t	Kriteria	Keterangan
DLOGKURS	0,2672	>0,10	Tidak berpengaruh signifikan
DBIRATE	0,0432	<0,05	Memiliki pengaruh signifikan
DLOGPDB	0,6947	>0,10	Tidak berpengaruh signifikan
DLOGFDI	0,2540	>0,10	Tidak berpengaruh signifikan
DLOGCADEV	0,0468	<0,05	Memiliki pengaruh signifikan
LOG(KURS(-1))	0,0000	<0,01	Memiliki pengaruh signifikan
BIRATE(-1)	0,0000	<0,01	Memiliki pengaruh signifikan
LOG(PDB(-1))	0,0006	<0,01	Memiliki pengaruh signifikan
LOG(FDI(-1))	0,0000	<0,01	Memiliki pengaruh signifikan
LOG(CADEV(-1))	0,0111	<0,05	Memiliki pengaruh signifikan

Sumber : Tabel 1, diolah

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa dalam jangka pendek dari lima variabel yang digunakan hanya BI rate dan cadangan devisa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang kelima variabel yaitu nilai tukar, BI rate, PDB, investasi asing langsung dan cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

3.4. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi nilai tukar (*kurs*) dalam jangka panjang sebesar $-0,803670$. Pola hubungan antara variabel independen nilai tukar (*kurs*) dan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang nilai tukar (*kurs*) naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia turun sebesar 0,80 % dan sebaliknya jika nilai tukar (*kurs*) turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas akan naik sebesar 0,80%.

Variabel *BI rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi *BI rate* dalam jangka panjang sebesar 0,010814 dan koefisien regresi *BI rate* dalam jangka pendek yaitu sebesar 0,027707. Pola hubungan antara variabel independen *BI rate* dengan ekspor non migas adalah lin-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang *BI rate* naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia akan naik sebesar 0,01% dan sebaliknya jika *BI rate* turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia akan turun sebesar 0,01%. Sedangkan dalam jangka pendek jika *BI rate* naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan naik sebesar 0,03% dan sebaliknya jika *BI rate* turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan turun sebesar 0,03%.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi produk domestik bruto dalam jangka panjang sebesar 0,264267. Pola hubungan antara variabel independen PDB dengan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang produk domestik bruto naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan naik sebesar 0,26% dan sebaliknya jika produk domestik bruto turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas akan turun sebesar 0,26%.

Variabel Investasi Asing Langsung/ *foreign direct investment* dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi investasi asing langsung/ *foreign direct investment* dalam jangka panjang sebesar $-0,033168$. Pola hubungan antara variabel independen FDI dan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang investasi asing langsung naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia turun sebesar 0,03% dan sebaliknya jika investasi asing langsung turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas akan naik sebesar 0,03%.

Variabel Cadangan Devisa dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi,

koefisien regresi cadangan devisa dalam jangka panjang sebesar 0,511757 dan dalam jangka pendek koefisien regresi cadangan devisa sebesar 0,352638. Pola hubungan antara variabel independen cadangan devisa dan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang cadangan devisa naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan naik sebesar 0,51 % dan sebaliknya jika cadangan devisa turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia akan turun sebesar 0,51%. Sedangkan dalam jangka pendek jika cadangan devisa naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan naik sebesar 0,35% dan sebaliknya jika cadangan devisa turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia juga akan turun sebesar 0,35%.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis regresi dengan metode *Error Correction Model* (ECM) mengenai pengaruh variable nilai tukar (*kurs*), *BI rate*, produk domestik bruto, investasi asing langsung dan cadangan devisa, terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *Error Correction Model* pada Tabel 1 terlihat bahwa koefisien *adjustment* sebesar 0,881099 yang berarti terletak antara 0-1. Koefisien penyesuaian terlihat memiliki probabilitas t sebesar 0,0000 ($<0,01$) yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan dua kondisi tersebut berarti model yang terestimasi adalah model ECM.
2. Berdasarkan uji asumsi klasik di muka, penelitian ini dinyatakan lolos semua pada tingkat α , kecuali uji multikolinearitas dalam jangka panjang.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,694308 atau 69,43%. 69,43% variasi ekspor non migas dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar (*kurs*), *BI rate*, produk domestik bruto, investasi asing langsung dan cadangan devisa. Sedangkan sisanya sebesar 30,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
4. Berdasarkan uji F diperoleh nilai probabilitas statistik F sebesar 0,000005 ($\leq 0,01$) sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.
5. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa dalam jangka pendek dari lima variabel yang digunakan hanya *BI rate* dan cadangan devisa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang kelima variabel yaitu nilai tukar, *BI rate*, PDB, investasi asing langsung dan cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

4.2. Saran

1. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan ekspor Indonesia ke negara tujuan dengan cara menyediakan infrastruktur, menggalakkan industri bahan baku Indonesia, kemudahan birokrasi, keringanan pajak terutama barang modal (seperti teknologi) dan bahan baku impor berbasis ekspor.
2. Diharapkan pemerintah bersama otoritas moneter (Bank Indonesia) dapat menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap dollar. Nilai tukar yang berfluktuasi akan merugikan. Dengan adanya kestabilan nilai tukar, unit-unit produksi akan lebih mudah untuk merencanakan strategi yang berkaitan dengan sisi biaya.
3. Diharapkan pemerintah lebih selektif dalam menerima FDI, modal asing memang baik untuk mengembangkan keadaan perekonomian dalam negeri. Namun, jika FDI yang masuk sebagian besar dengan motivasi untuk mencari pasar, hal tersebut akan mengancam UKM di Indonesia.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai variabel dan metode lain untuk menilai faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi ekspor non migas.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Lumadya.2016. *Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap ekspor dan Impor di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Dr. Soetomo.

Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Bank Indonesia, www.bi.go.id

CEIC, www.ceic.data.com

Darmayuda, Sulaiman R. R. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, Vol. 1, No. 2. Oktober 2014.

Hidayat, Naufan Faris,dkk. 2017. *Pengaruh Foreign Direct Invesment, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor (Studi pada Nilai Ekspor Non Migas Periode Tahun 2005-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 43 No.1 Februari 2017 : Universitas Brawijaya Malang.

Juliantari, Emmei dan Nyoman Djinar Setiawina.2015. *Analisis Pengaruh Kurs Dollar AS, Inflasi Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. E-Jurnal EP.Universitas Udayana, Vol. 4, No. 12.

- Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya.**2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012.*Universitas Udayana. ISSN: 2303-0178.
- Pambudi, Archibald Damar dan Syafrudin Budiningharto.**2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno, Sadono.** 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P.**2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.
- Tumengko, Wilhelmina L ,dkk.** 2015. *Kinerja dan Daya Saing Ekspor Hasil Perikanan Laut Kota Bitung.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Widarjono, Agus.**2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi.* Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.